

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI DI KELURAHAN RANOMUUT
KECAMATAN PAAL 2 KOTA MANADO**

Community Participation in Mandiri Community Empowerment National Program (PNPM Mandiri) Activities in Kelurahan Ranomuut Paal 2 Sub District, Manado City

Wendianus Wenda, Benu Olfie L. S, dan Vicky R. B. Moniaga
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to see how Community Participation in Mandiri Community Empowerment National Program Activities in Kelurahan Ranomuut Paal 2 Sub District, Manado City. This research takes place for 3 months from October to December 2017. The research site is in Kelurahan Ranomuut, Paal 2 Sub-District Manado City. Data collection techniques carried out in this study were interview techniques. Sample selection using the method intentionally (purposive sampling). The number of respondents is 10 people who are members of the group. Data analysis techniques used in this study are descriptive analysis techniques presented in table form. The research results showed that the Urban Independent Program in Kelurahan Ranomuut, Paal Dua Sub District, Manado City based on Community Participation in the Implementation Planning and Evaluation stage belongs to the active category.

Keywords: *Community Participation, PNPM Mandiri*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang sama, tenteram, tertib, dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai. Tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut dibutuhkan antara lain keterlibatan atau peran serta dan kontribusi dari seluruh masyarakat, tujuan bersama (Mikkelsen, 2003).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di negara sangatlah penting, diketahui

bersama bahwa dalam hal ini masih merupakan masalah yang dihadapi oleh pemerintah di negara ini partisipasi masyarakat masih tergolong lemah baik dari aspek semangat kesadaran maupun kemampuan. Lemahnya semangat dan kemampuan masyarakat dalam pembangunan, itu berhubungan erat dengan masalah-masalah seperti kemiskinan, serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki masyarakat, disamping itu juga ada hubungan dengan lemahnya kepemimpinan pemerintah dalam hal ini lurah atau kepala desa yang dapat mengubah serta menggairahkan tumbuhnya semangat berpartisipasi.

Tahun 2007 Pemerintah Republik Indonesia melalui Presiden Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sebagai salah satu kebijakan nasional penanggu-

langan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, selain itu PNPM Mandiri dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk memperbaiki stabilitas sosial, berkelanjutan (Anonim, 2005), membuka lapangan kerja, memperbaiki lokal dan menciptakan aset untuk kelompok, miskin. Kelompok masyarakat yang terbentuk dimaksudkan untuk menghilangkan marginalisasi penduduk miskin dan menjadi model jaringan pengamanan sosial (Gomes, 2003).

Melalui PNPM Mandiri masyarakat dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai pada tahap evaluasi untuk mencapai harapan dimaksud tentu kerja keras dari semua pihak baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Wahyudi, 1996).

Pendekatan top-down yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan banyak mendapat kritik dari berbagai pihak karena dinilai pengaturan dalam pelaksanaan program semuanya dikendalikan oleh pemerintah lewat organisasi-organisasi sebagai pelaksana PNPM Mandiri dan pengawas. Kondisi seperti ini dapat membuat masyarakat menjadi tidak berdaya dan tidak dilibatkan secara aktif. Kondisi masyarakat yang umumnya miskin dan tak berdaya membuat masyarakat tidak mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan (Suharto, 2004).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi masyarakat kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat perkotaan terhadap pembangunan jalan PNPM Mandiri tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Manfaat Penelitian ini peneliti dapat menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri dan dapat diharapkan dapat memberikan informasi positif dan masukan pada masyarakat serta pihak-pihak yang membutuhkan khususnya kepada anggota masyarakat serta menjadi bahan masukan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari Oktober 2017 sampai Desember Tahun 2017 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat Penelitian di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dipergunakan tahap-tahap yang sesuai dengan kebutuhan penelitian proses Analisa data yang digunakan dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri perkotaan ialah analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pengambilan sampel beberapa pada responden 10 yang diambil secara *purposife sampling*.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Umur Responden dalam Tahun
2. Pekerjaan Responden
 - a. PNS
 - b. Swasta
3. Tingkat pendidikan
 - a. SD/ SMP, dan SMA
 - b. PT

Mengukur partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

- A. Tahap Perencanaan (Penyusunan Rencana Pembangunan), Sangat Aktif
 - 1) Aktif nilainya 3 dilihat dari kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, memberikan saran/usulan ide pada saat pertemuan dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.
 - 2) Kurang Aktif nilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, memberikan saran/usulan ide pada saat pertemuan.
 - 3) Tidak Aktif 1 nilainya dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan.
- B. Tahap pelaksanaan (Kegiatan Fisik),
 - 1) Sangat Aktif dinilainya 3 dilihat dari kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan, membahas peralatan kerja saat pelaksanaan kegiatan, bekerja saat dilokasi kegiatan, memberikan partisipasi dalam bentuk bahan material pasir batu dan lain-lain Jalan. setapak dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi senek pagi sumbang kopi teh dan roti makan siang bersama.
 - 2) Aktif dinilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan fisik, membawa peralatan kerja saat pelaksanaan kegiatan, bekerja saat dilokasi kegiatan

dan memberikan partisipasi dalam bentuk bahan Jalan setapak.

- 3) Kurang Aktif dinilainya 1 dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan fisik, memberikan partisipasi dalam bentuk bahan Jalan setapak dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi senek pagi sumbang kopi teh dan roti makan siang bersama.
- C. Tahap Evaluasi (Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan)
 - 1) Sangat Aktif dinilainya 3 dilihat dari kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, mengajukan pertanyaan dan pendapat pada saat pertemuan dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.
 - 2) Aktif dinilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan dan mengajukan pertanyaan dan pendapat saat pertemuan.
 - 3) Kurang Aktif dinilainya 1 dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan.
 - 4) Partisipasi dalam tahapan akan dikaitkan dengan di tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian Letak Geografis, Luas Wilayah, Batas Aministrasi dan Klimatologi

Dalam penelitian ini, wilayah yang termasuk adalah wilayah administrasi Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 yang merupakan bagian dari Kota Manado Sulawesi Utara. Luas Keseluruhan adalah 5,937 Ha. Dengan Batas Wilayah :

Secara administrasi Kelurahan Ranomuut terdiri dari 8 Lingkungan 1-8. Curah hujan 300, mm, Jumlah Bulan Hujan 3-6 bulan, Kelembapan 124 mm, Suhu rata-rata harian 32C

Jumlah Penduduk di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado

Berdasarkan data Pemetaan swadaya (PS), Jumlah Penduduk Kelurahan Ranomuut sebesar 5,937 orang, dan kepala keluarga (KK) 1,907 (KK) yang menempati 8 lingkungan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado

| Lingkungan | L | P | Total | Jumlah KK |
|------------|------|------|-------|-----------|
| I | 691 | 711 | 1402 | 412 |
| II | 328 | 387 | 715 | 214 |
| III | 185 | 167 | 352 | 124 |
| IV | 308 | 301 | 607 | 183 |
| V | 345 | 359 | 704 | 225 |
| VI | 381 | 496 | 887 | 388 |
| VII | 328 | 331 | 659 | 184 |
| VIII | 278 | 343 | 621 | 177 |
| Jumlah | 2843 | 3095 | 5937 | 1907 |

Sumber data: Kantor Kelurahan Ranomuut, 2017

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Ranomuut sebanyak 5937 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki 2843 orang, penduduk perempuan 3095 orang, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1907 KK .

Karakteristik Responden

Umur Responden

Perbedaan usia atau umur juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat perkotaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda. Produktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, biasanya umur yang lebih muda tingkat produktivitas tinggi sedangkan umur 77 tahun tingkat produktivitasnya lebih rendah. Hasil penelitian di Kelurahan Ranomuut dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah umur ≤ 31 tahun jaitu sebanyak 5 orang atau 31-50 persen sedangkan persentase terkecil adalah berumur ≤ 51 yaitu 2 orang atau 20 persen.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Umur

| No. | Umur | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|-----|-----------|--------------------------|----------------|
| 1. | ≤ 30 | 3 | 30 |
| 2. | 31-50 | 5 | 50 |
| 3. | ≥ 51 | 2 | 20 |
| | Jumlah | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari data primer, 2017

Tabel ini juga menunjukkan bahwa jumlah responden di tingkat umur tidak jauh berbeda dimana umur ada 2 orang, umur ada 2 orang dan 77 ada berjumlah 2 orang.

Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, cadang mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan di anggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih muda berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat anggap terhadap inovasi. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat dalam peningkatan sumberdaya manusia. Berdasar hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|-----|------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | SD/SMP | 3 | 30 |
| 2. | SMA | 5 | 50 |
| 3. | Perguruan Tinggi | 2 | 20 |
| | Jumlah | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari data primer, 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah dimana sebagian besar pada tingkat pendidikan SD/SMP masing-masing berjumlah 3, sedangkan sisanya SMA berjumlah 5, dan Perguruan/Tinggi hanya 2 orang.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan partisipasi masyarakat dimana lebih tinggi pekerjaan atau jabatan yang di pegang responden maka tingkat partisipasi masyarakat akan lebih rendah dimana responden hanya memberikan partisipasi dalam bentuk uang atau material.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------|--------------------------|----------------|
| 1. | PNS/ASN ANS | 2 | 20 |
| 2. | Petani/Swasta | 8 | 80 |
| | Jumlah | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari data primer, 2017

Merupakan yang mayoritas responden dimana Menunjukkan ada 8, orang atau 80 persen dan hanya 2 orang yang memiliki pekerjaan berbeda yaitu PNS/ASN ANS.

Partisipasi Responden dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perkotaan

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembangunan dibutuhkan keikutsertaan masyarakat melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang termuat dalam program yaitu dimulai dari gagasan pada tingkat juga berlanjut pada musyawarah desa (Musdes) kegiatan musyawarah pembangunan ini dilaksanakan untuk menyerap aspirasi masyarakat Perkotaan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada program tersebut, kemudian diikutsertakan dalam musyawarah rencana pembangunan (Musrembang) tingkat kecamatan. Bentuk partisipasi masyarakat

yang diberikan dalam tahap perencanaan adalah kehadiran dalam rapat serta Keaktifan dalam memberi saran/usulan ide dimana jenis partisipasi ini lebih ke sumbangan pikiran.

Hasil penelitian di Kelurahan Ranomuut Lingkungan 2 Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat. Responden berkaitan dengan jumlah pada tahap perencanaan pembangunan perasarana lingkungan melalui program pembangunan Infrastruktur jumlah terbanyak 2 orang atau 20% responden tidak ikut atau tidak aktif berpartisipasi seperti terlihat Pada kegiatan perencanaan pertemuan merupakan bentuk partisipasi masyarakat melalui kehadiran dalam pertemuan dan memberikan ide atau pemikiran tentang infrastruktur Perkotaan yang akan dibangun. Dengan banyaknya yang tidak aktif dalam tahap ini berbagai alasan yang diberikan sebagian adalah sibuk bekerja dan tidak sempat hadir dalam pertemuan dikarenakan lelah sepulang kerja.

1. Tingkat Umur

Berikut ini akan disajikan pada Tabel 5 umur responden dengan partisipasi masyarakat terhadap pada tahap perencanaan.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Umur Pada Tahap Perencanaan

| No. | Partisipasi | Umur | | | Persentase (%) |
|-----|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | | ≤30 | 31-50 | ≥51 | |
| 1. | Aktif | 1 | 3 | 1 | 50 |
| 2. | Kurang Aktif | 1 | 1 | 1 | 30 |
| 3. | Tidak Aktif | 1 | 1 | - | 20 |
| | Jumlah | 3 | 5 | 2 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 5 menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap pada tahap perencanaan berdasarkan kategori umur. Pada umur ≤30 tahun yang aktif 1 responden, kurang aktif 2 responden dan tidak aktif berjumlah 1 responden dari jumlah responden berjumlah 5 orang atau 50% pada umur 31 yang aktif tidak ada responden, kurang aktif 1 responden dan tidak aktif berjumlah 3 responden dari jumlah responden sebanyak 4 orang atau 40% dan umur ≥51 tahun yang aktif berjumlah 1 responden sebanyak 2 responden dan tidak aktif 2 responden dari jumlah responden sebanyak 5 orang atau 50% dimana jumlah tidak aktif lebih banyak dibandingkan dengan aktif dan kurang aktif berjumlah 60 responden.

2. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian paling besar pekerjaan responden adalah petani/Swasta dimana ada 6 orang dan hanya 2 orang yang pekerjaannya PNS/ASN ANS dan dari seluruh responden ada 2 orang yang tidak aktif dalam tahap perencanaan.

Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam perencanaan dimana sebagian besar yang berpendidikan SD/SMP tidak aktif dalam perencanaan, dimana dari masing-masing 1 responden pada tingkat SD dan SMP 2 orang diantaranya tidak aktif. Tingkat SMA dari 5 responden 1 orang aktif, 2 orang tidak aktif dan 1 orang lagi tidak aktif. Sedangkan tingkat

perguruan/ Tinggi yang hanya 2 responden kurang aktif dalam tahap perencanaan.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

| Partisipasi | Pendidikan | | | Jumlah | |
|--------------|------------|-----|------------------|--------|--------|
| | SD/SMP | SMA | Perguruan Tinggi | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 5 | - | 5 | 50 |
| Kurang aktif | 3 | - | - | 3 | 30 |
| Tidak aktif | - | - | 2 | 2 | 20 |
| Jumlah | 3 | 5 | 2 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Ada pun beragam alasan responden, sehingga mereka tidak ikut berpartisipasi, yang ada intinya adalah karena kesibukan bekerja dimana mayoritas responden adalah petani dalam perencanaan pembangunan prasarana lingkungan melalui Program Pembangunan Infrastruktur.

3. Jenis pekerjaan

Berikut ini menunjukkan bentuk partisipasi responden program Pembangunan Infrastruktur Perkotaan dari pekerjaan pada tahap perencanaan.

Tabel 7. Jumlah Responen Menurut Pekerjaan

| Partisipasi | Pekerjaan | | Jumlah | |
|--------------|-----------|---------------|--------|--------|
| | PNS/ASN | Petani/Swasta | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 4 | 4 | 40 |
| Kurang Aktif | - | 4 | 4 | 40 |
| Tidak Aktif | 2 | - | 2 | 20 |
| Jumlah | 2 | 8 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian pekerjaan responden petani/Swasta dimana ada 6 orang dan hanya 2 orang yang pekerjaannya PNS/ASN ANS dan dari seluruh responden ada 2 orang yang tidak aktif dalam tahap perencanaan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan tahap dimana fisik pembangunan infratraktur ini dilakukan dari suatu program ini, dimana di butuhkan kerja sama masyarakat dalam bentuk partisipasi, dalam pelaksanaan pembuatan jalan. ini partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk tenaga serta peralatan atau benda.

Tabel 8. Bentuk Partisipasi dari Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

| No | Bentuk Partisipasi | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Barang/makanan | 1 | 10 |
| 2. | Tenaga | 8 | 80 |
| 3. | Tidak berpartisipasi | 1 | 10 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari data Primer, 2017

Dari hasil penelitian ini paling kecil masyarakat tidak aktif berpartisipasi dimana 1 orang atau berbagai alasan yang diberikan karena tidak bisa mengikuti pelaksanaan, diikuti dengan partisipasi dalam bentuk tenaga ada 8 orang sedangkan partisipasi dalam bentuk tenaga dan peralatan hanya 1 orang atau partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan juga dapat diukur dari wujud partisipasi masyarakat Untuk mengetahui berapa besar partisipasi responden dalam program ini, dapat dilihat. Dari hasil wawancara terlihat partisipasi masyarakat di lingkungan 2 Partisipasi yang terbesar pada pelaksanaan pembangunan Infrasktruktur Perkotaan adalah keaktifan masyarakat untuk berpartisipasi kemudian diikuti oleh 80%, atau 8 orang kemudian ketidak aktifan masyarakat untuk berpartisipasi yang mencapai 10 atau 1 orang, serta dan 1 orang.

Berdasarkan realitas sumber pembiayaan kegiatan, total biaya yang dikeluarkan pada PNPM adalah RP. 36.000.000 bantuan dana

PNPM Mandiri RP. 20.000.000 dan sisanya RP.15.000.000 merupakan partisipasi masyarakat baik dari tenaga, uang maupun peralatan. Bentuk partisipasi yang dimaksud, sebagian besar dalam bentuk tenaga yang diperuankan sesuai dengan HOK setempat (RP. 13.000.000), dan masyarakat memberikan swadaya berupa tenaga kerja bakti.

1. Tingkat Umur

Berikut ini disajikan dalam bentuk Umur responden dengan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan.

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Umur Pada Tahap Perencanaan

| No. | Partisi-pasi | Umur | | | Persentase (%) |
|--------|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | | ≤30 | 31-50 | ≥51 | |
| 1. | Aktif | 2 | 1 | 2 | 50 |
| 2. | Kurang Aktif | 1 | 2 | - | 30 |
| 3. | Tidak Aktif | - | - | 2 | 20 |
| Jumlah | | 3 | 3 | 4 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 9 memperlihatkan bahwa responden aktif berjumlah 3 orang, kurang aktif 3 orang sedangkan responden tidak aktif terbanyak dalam tahap pelaksanaan ini dengan jumlah 3 orang. Dimana umur ≤30 Tahun yang aktif 3 orang, kurang aktif dan berjumlah terbanyak 3 orang yang kurang mengambil bagian dalam tahap pelaksanaan. Umur ≥50 Tahun yang 3 orang, kurang aktif 3 orang dan tidak aktif ada 2 orang. Sedangkan diumur 51-60 Tahun dari 2 responden ada 2 orang yang aktif bagian dalam tahap pelaksanaan. Umur 77 Tahun dan 2 orang yang aktif.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 10 menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan infrastruktur perkotaan menurut kategori pendidikan dalam tahap pelaksanaan.

Tabel 10. Jumlah Responden Menurut Pendidikan Pada Tahap Perencanaan

| Partisipasi | Pendidikan | | | Jumlah | |
|--------------|------------|-----|------------------|--------|--------|
| | SD/SMP | SMA | Perguruan Tinggi | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 5 | - | 5 | 50 |
| Kurang aktif | 3 | - | - | 3 | 30 |
| Tidak aktif | - | - | 2 | 2 | 20 |
| Jumlah | 3 | 5 | 2 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 10. Menunjukkan tingkat pendidikan SD/SMP dari 3 responden semua responden tidak aktif. Tingkat SMP dari 2 responden 2 orang di antaranya tidak aktif dalam pelaksanaan sedangkan 2 orang lainnya tidak aktif. Adapun tingkat pendidikan SMA dari 5 responden 5 orang aktif, 1 orang kurang aktif dan 1 orang nya lagi tidak aktif. Sedangkan 2 responden dengan tingkat pendidikan Perguruan/Tinggi tidak aktif dalam tahap pelaksanaan.

Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan tinggi, sedang dan rendahnya partisipasi dimana dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar tidak aktif dalam tahap pelaksanaan khususnya tingkat pendidika SD/SMP semua responden tidak aktif.

Dalam tahap pelaksanaan ini sebagian besar responden tidak aktif dikarenakan berbagai macam alasannya, antara lain alasan dari sebagian responden adalah tidak konsistennya panitia pelaksanaan dalam melaksanakan program dimana pelaksanaan program tidak sesuai dengan hasil rapat dan alasan lainnya responden sibuk bekerja.

3. Jenis Pekerjaan

Menunjukkan bentuk partisipasi responden terhadap program pembangunan Infrastruktur perkotaan dari pekerjaan pada tahap pelaksanaan.

Tabel 11. Jumlah Responen menurut Pekerjaan pada Tahap Perencanaan

| Partisipasi | Pekerjaan | | Jumlah | |
|--------------|-----------|---------------|--------|--------|
| | PNS/ASN | Petani/Swasta | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 5 | 5 | 50 |
| Kurang Aktif | - | 3 | 3 | 30 |
| Tidak Aktif | 2 | - | 2 | 20 |
| Jumlah | 2 | 8 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 11 menunjukkan dari 8 responden yang bekerja sebagai petani/Swasta ada 8 orang yang aktif, kurang aktif 3 orang dan 3 orang yang tidak mengambil bagian dalam tahap pelaksanaan. Sedangkan PNS/ASN ANS yang hanya 2 responden juga tidak mengambil bagian dalam pelaksanaan.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini, kehadiran masyarakat sedikit berbeda dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Karena ada yang bertepatan dengan pekerjaan yang sedang menyelesaikan urusan yang lebih penting.

Tetapi dalam pertemuan berikutnya mereka hadir dalam pertemuan tersebut, hal ini menggambarkan bahwa adanya tanggung jawab dari masyarakat dalam penyelesaian program juga disertai dengan Pekerjaan capaian program sebagaimana tercantum dalam rencana untuk menjadi acuan program selanjutnya. Untuk partisipasi responden pada tahap evaluasi dapat dilihat dalam kegiatan pertemuan pada pekerjaan kegiatan pelaksanaan di lakukan sebanyak 3 kali. Rapat evaluasi tersebut adalah:

- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 30 persen pekerjaan tahap pertama ;
- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 30 persen pekerjaan tahap kedua;
- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 20 persen pekerjaan tahap akhir dari proyek pembuatan jalan setapak dan perkerasan Jalan. (pertanggung jawaban).

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat terhadap PNPMM Mandiri Perkotaan pada tahap evaluasi dikategorikan sangat aktif, aktif dan kurang aktif di tentukan dari responden tersebut hadir dalam rapat evaluasi kegiatan pelaksanaan, memberikan bantuan konsumsi dan aktif memberikan pertanyaan dan pendapat saat rapat evaluasi berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keikutsertaan masyarakat dalam rapat adalah 5 orang atau 50% persen dari 10 responden dinyatakan sangat aktif dalam pertemuan evaluasi pelaksanaan, 3 orang atau 30% dinyatakan dalam kategori aktif dan 2 orang atau 20% persen dari jumlah responden dinyatakan kurang aktif dalam. Dari tabel menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sangat aktif lebih tinggi dari kategori aktif dan kurang aktif. Dengan demikian, maka dalam tahap evaluasi kegiatan pembangunan dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado Sulawesi Utara Tergolong pada kategori Sangat aktif.

1. Tingkat Umur

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Umur Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPMM Mandiri Perkotaan pada Tahap Evaluasi.

Tabel 12. Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur Pada Tahap Evaluasi

| No. | Partisi-pasi | Umur | | | Persentase (%) |
|-----|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | | ≤30 | 31-50 | ≥51 | |
| 1. | Aktif | 1 | 1 | 2 | 40 |
| 2. | Kurang Aktif | 1 | 2 | 1 | 40 |
| 3. | Tidak Aktif | 1 | - | 1 | 20 |
| | Jumlah | 3 | 3 | 4 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 12 memperlihatkan bahwa Partisipasi Masyarakat Terhadap PNPMM Mandiri Perkotaan pada Tahap berdasarkan kategori

umur. Responden berumur ≤30 Tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 30% persen dari total responden 10 yang aktif 3 orang, yang aktif 3 orang dan kurang aktif tidak ada responden. Responden ber umur 31-50 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 30% persen dari total responden yang aktif 3 orang, yang aktif 3 orang, yang kurang aktif 3 orang, responden berumur ≥51 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 40% persen dari total responden yang aktif 2 orang yang aktif 2 orang, dan yang kurang aktif 3 orang, menunjukkan umur 50 lebih tinggi partisipasi aktif dibandingkan umur 60 tahun. Meskipun partisipasi aktif dan kurang aktif persentasenya hampir sama, tetapi berdasarkan kategori Umur 77 lebih tinggi partisipasinya.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Responden di kaitkan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap PNPMM Mandiri Perkotaan pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Responden Menurut Pendidikan pada Tahap Evaluasi

| Partisi-pasi | Pendidikan | | | Jumlah | |
|--------------|------------|-----|------------------|--------|--------|
| | SD/SMP | SMA | Perguruan Tinggi | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 5 | - | 5 | 50 |
| Kurang aktif | 3 | - | - | 3 | 30 |
| Tidak aktif | - | - | 2 | 2 | 20 |
| Jumlah | 3 | 5 | 2 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 13. Dapat dilihat partisipasi masyarakat terhadap PNPMM Mandiri perkotaan pada tahap Evaluasi berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Responden Pendidikan SD/SMP berjumlah 3 orang, atau 30% persen dari jumlah responden 10 orang, yang kurang aktif 3 orang, Tingkat Pendidikan SMP berjumlah 2 orang, atau 20% persen dari total responden tidak aktif 3 orang, yang aktif tidak ada, yang kurang aktif 3 orang Tingkat Pendidikan SMA berjumlah 5 orang, atau 50% persen dari total Responden yang ak-

tif 5 orang, yang aktif 5 orang, dan kurang aktif 3 orang, dan Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang, atau 20% persen dari total Responden yang aktif tidak ada 2 Responden yang kurang aktif 2 Responden. Berdasarkan Tabel 10 tingkat pendidikan SMA lebih tinggi partisipasinya dibandingkan tingkat pendidikan SD/SMP dan Perguruan/Tinggi. Tetapi berdasarkan jumlah responden disetiap tingkat pendidikan, SMA lebih tinggi partisipasinya karena partisipasi yang aktif 50% persen atau 3 orang, dari jumlah 3 responden. Dengan demikian tingkat pendidikan SMA lebih Tinggi partisipasinya pada Tahap Evaluasi.

3. Jenis Pekerjaan

Menunjukkan bentuk partisipasi responden terhadap program pembangunan Infrastruktur perkotaan dari pekerjaan pada tahap Evaluasi.

Tabel 14. Jumlah Responden menurut Pekerjaan pada Tahap Evaluasi

| Partisipasi | Pekerjaan | | Jumlah | |
|--------------|-----------|---------------|--------|--------|
| | PNS/ASN | Petani/Swasta | Orang | %-tase |
| Aktif | - | 5 | 5 | 50 |
| Kurang Aktif | - | 3 | 3 | 30 |
| Tidak Aktif | 2 | - | 2 | 20 |
| Jumlah | 2 | 8 | 10 | 100 |

Sumber data: Diolah dari primer, 2017

Tabel 14 menunjukkan dari 5 responden yang bekerja sebagai petani/Swasta ada 5 orang yang aktif, kurang aktif 3 orang dan 2 orang yang tidak mengambil bagian dalam tahap pelaksanaan. Sedangkan PNS/ASN ANS yang hanya 2 responden juga tidak mengambil bagian dalam Evaluasi.

Program PNPM Mandiri, Perkotaan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PNPM Mandiri di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal 2 Kota Manado berdasarkan Partisipasi Masyarakat pada tahap Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi tergolong dalam kategori Aktif.

Saran

Program PNPM Mandiri Perkotaan kirannya dapat terus di lanjutkan dan di Perluas/tingkat jumlah dana dari Pemerintah karena sangat menolong masyarakat perkotaan dan di butukan motivasi dan harapan dari Pemerintah untuk Partisipasi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gomes, F., 2003. Eksistensi Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Di Era Otonomi Daerah, Genta. Yogyakarta.
- Mikkelsen 2003, Pembangunan Masyarakat Peran Serta, Sebelas Maret University Press.
- Suharto, E, 2004. Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (ppmk) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara, Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahyudi, 1996, Partisipasi Masyarakat Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. Journal Administrasi Negara.